

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*). Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*), keberadaan bank sangat bergantung oleh adanya kepercayaan masyarakat (*agent of trust*), sehingga prinsip kepercayaan menjadi ruh dari kegiatan perbankan. Sebagai *agent of trust*, bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2005).

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998, “Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan jenisnya, bank diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Sedangkan bank

syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank (Ismail,2010).

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan operasinya mengedepankan pada prinsip-prinsip syariah Islam, artinya bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam terutama terkait tata cara bermuamalah secara Islam. Bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits dalam rangka menjalankan semua kegiatannya

Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan menurut Muhammad (2014:301) mempunyai beberapa tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Maka bank syariah perlu meningkatkan kinerja keuangannya agar mewujudkan tujuan perbankan syariah. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja bank syariah adalah dengan mengukur profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Kusumawati, 2017:46). Profitabilitas

merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan bank jangka panjang. Suatu bank harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Oleh karena itu, setiap bank harus meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Return On Assets (ROA) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan, Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai lembaga bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang mencukupi dan kemungkinan menutup risiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank (Muhammad, 2009). Semakin besar CAR, maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan

laba karena dengan modal besar yang dimiliki oleh bank. Modal yang besar membantu manajemen bank untuk lebih leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal yang menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi sehingga membuat kepercayaan masyarakat menjadi turun yang berpengaruh pada penurunan profitabilitas perbankan. Pembentukan dan peningkatan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan-kepentingan pihak ketiga sebagai pemasok modal bank.

Salah satu kegiatan bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pembiayaan rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit (Dwi Agung & Putu Ayu, 2015).

Risiko pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Finance (NPF)*. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006 dalam Agung & Putu Ayu, 2015). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar, sedang atau kecil. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Alit A.A Wahyu Dwi Pranata, 2015).

Perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki profitabilitas yang lebih besar, karena perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Hal tersebut juga akan membantu untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri akan lebih mudah.

Ukuran perusahaan dihitung dari skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total asset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena total asset lebih stabil dan representative dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Hasil penelitian sebelumnya Setiawati (2017) dan Agung dan Putu Ayu (2015) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi menurut (Wibowo, 2013) CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel NPF dinyatakan berpengaruh terhadap Profitabilitas Muwaddah (2015) dan Abdurrahman (2014) sedangkan menurut Setiawati (2017) tidak memiliki pengaruh yang signifikan NPF terhadap

profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas Ilham (2015) dan Alit (2015) akan tetapi menurut (Yogi Prasanjaya 2013) dan Widiastuti (2016) tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh hasil dari beberapa penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh pengukuran rasio-rasio profitabilitas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul. “PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dianalisa adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh variabel kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting dari penelitian ini adalah kemanfaatan yang diperoleh atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi bank-bank syariah di Indonesia dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank.

2. Bagi nasabah dan investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dibidang perbankan syariah maupun sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian ini. Sistematika penulisan disusun secara urut yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan bab-bab selanjutnya.